

**PERAN MAJELIS TAKLIM TILAWAH QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI JAMAAH DI DESA
SAMPECITA KECAMATAN KUTALIMBARU
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)**

OLEH

**SAYUTI
NIM. 14153025**

Program Studi: Manejemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PERAN MAJELIS TAKLIM TILAWAH QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI JAMAAH DI DESA
SAMPECITA KECAMATAN KUTALIMBARU
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan

Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**SAYUTI
NIM. 14153025**

Program Studi: Manajemen Dakwah

Pembimbing I



Drs. Supardi, M. Ag

NIP: 19551112 198103 1 002

Pembimbing II



Khatibah, MA.

NIP. 19750204200710 2 001

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

Nomor : Istimewa
Lamp : 6 (Enam) Exp.
Hal : Skripsi
An. Sayuti

Medan, 23 Oktober 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fak. Dakwah dan
Komunikasi UIN-SU
di -
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Muhammad Ilham yang berjudul; Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Koperasi Jasa Keuangan Syariah As- Salam Kota Medan, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam.

Pembimbing I



Drs. Supardi, M. Ag

NIP: 19551112 198103 1 002

Pembimbing II



Khatibah, MA.

NIP. 19750204200710 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683-6622925 Fax 061-6615683 Medan Estate 20371

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Peran Majelis Taklim Tilawah Qur'an Dalam Meningkatkan Ekonomi Jamaah Di Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, An. Sayuti**, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah pada tanggal 18 Juli 2020. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

Sekretaris

Khatibah, MA
NIP. 19750204200710 2 001

Anggota Penguji:

1. Drs. Supardi, M. Ag
NIP: 19551112 198103 1 002
2. Khatibah, MA
NIP. 19750204200710 2 001
3. Drs. Al-Asy'ari, MM
NIP. 19631004 199103 1 002
4. Dr. Hj. Faridah, M. Hum
NIP. 196604021994032003

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sayuti

NIM : 14153025

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Peran Majelis Taklim Tilawah Qur'an Dalam Meningkatkan
Ekonomi Jamaah di Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru
Kabupaten Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 23 Januari 2020

yang Membuat Pernyataan



NIM: 14153025

ABSTRAK

Nama : Sayuti
Nim : 14153025
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Tempat, Tanggal Lahir : Sukatani, 04 Maret 1995
Judul Skripsi : **“Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Ekonomi Jamaah di Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang”**.
Pembimbing I : Drs. H. Supardi, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Khatibah, MA

Penelitian ini berjudul ”Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ekonomi Jamaah di Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang”. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Majelis Taklim Tilawah Qur’an dalam meningkatkan Ekonomi Jamaah di Desa Sampecita. Yaitu sejauh mana peran dan fungsi majelis taklim dan bagaimana pengolahan usaha di Majelis Taklim di Desa Sampecita ini.

Majelis Taklim sudah tidak asing lagi terdengar di telinga kita, dikarenakan sangat mudah sekali kita jumpai di negeri ini, dan juga Majelis Taklim adalah lembaga non formal, hampir setiap daerah dapat dengan mudah kita jumpai yang namanya Majelis Taklim baik dari yang kecil hingga Majelis Taklim yang memiliki jumlah anggotanya mencapai ratusan ribu. Akan tetapi apakah sudah kita ketahui apa sebenarnya tujuan fungsi dan peran Majelis Taklim ini dalam masyarakat, dan juga bagaimana Majelis Taklim ini dalam memberikan konstribusinya di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu peneliti merasa penelitian mengenai Majelis Taklim ini sangat penting dikarenakan sebagai masyarakat muslim terbesar di dunia yaitu masyarakat Indonesia, kita juga akan hidup di tengah-tengah masyarakat yang nantinya juga akan bersentuhan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan Majelis Taklim ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, sedangkan alat pengumpulan datanya meliputi; wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Informan dalam penelitian ini didapatkan dari para jamaah Majelis Taklim Tilawah Qur'an (MTTQ), yang telah dipilih dan diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yang kemudian peneliti analisa untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap Majelis Taklim Tilawah Qur'an ini dapat diketahui bahwa Majelis Taklim sebagai lembaga non formal yang ada di tengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi yang cukup besar perannya baik dalam segi pemahaman secara substansi dan eksistensi yaitu dalam membantu untuk meningkatkan ekonomi jamaahnya di Desa Sampecita. Juga memberikan dampak positif bagi jamaahnya seperti menjadikan mereka lebih mantab dalam keimanan dan ketenangan hati.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul Peran Majelis Taklim Tilawah Qur'an dalam Meningkatkan Ekonomi Jamaah di Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, dalam penulisannya banyak ditemui berbagai hambatan dan rintangan serta banyak pula bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada ayahanda Sanusi, ibunda Alm. Rusni dan Umi. Aisyah yang selalu senantiasa memberikan kasih sayangnya dalam mendidik dan membesarkan ananda hingga mampu beranjak di perguruan tinggi untuk menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan tersebut dengan berlipat ganda didunia dan diakhirat. Amin.

Meskipun penyusunan skripsi ini diupayakan secara semaksimal mungkin, namun sebagai Manusia yang tidak luput dari kesalahan, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta wakil rektor I Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd, wakil rektor II Bapak Dr. Muhammad Ramadhan, MA, wakil rektor III Bapak Prof. Dr. Amroeni Drajat, MA dan para staf biro UIN SU Medan.
2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta wakil dekan I Bapak Drs. Efi Brata Madya, M.Si, wakil dekan II Bapak Dr. Abdurrahman, M.Pd, wakil dekan III Bapak Muhammad Husni Ritonga, MA yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini dan memberikan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah, Khairanni M.Si sebagai staf jurusan Manajemen Dakwah.
4. Bapak Drs. H. Supardi, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Khatibah, MA selaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak Ibu Dosen, beserta staf dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kesempatan penulis dalam pemakaian dan peminjaman buku-buku yang ada di perpustakaan dan yang berhubungan dengan penulis skripsi ini.
6. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan Manajemen Dakwah stambuk 2015 yang selalu setia memberikan untaian doa dan suport yang tak kunjung putus.
7. Kepada Majelis Taklim Tilawah Qur'an (MTTQ) Bapak Jumar Ali, S.Pdi, seluruh pengurus Majelis Taklim dan Jamaah Majelis Taklim. Untaian terima kasih atas suport, dan dukungan moral dan moril kepada penulis sehingga sampailah kepada finising penulisan skripsi.
8. Kepada seluruh keluarga besar Sayuti teteh Nurhayati beserta suami abangda Ali Besari yang telah memberikan tempat tinggal baik suka dan duka, kepada teteh Ningsih dan suami abangda Pardi, teteh Nunung dan suami abangda Syarifudin, teteh Emik dan suami abangda Jaka, adik Agung Syahputra, dan semua keponakanku yang tersayang, terima kasih atas motivasi dan dukungannya selama dalam proses perkuliahaan dan dalam penulisan skripsi ini banyak memberikan sumbangsi pemikiran kepada penulis.

9. Kepada sahabat-sahabat IFI bapak Iwan Indriyatno, bapak Rudi, abangda Diki, abangda Izul, abangda Yono, dan abangda Idris yang telah membina kepada indahnya hidup berjamaah.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga skripsi ini menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Atas segala kebaikan yang penulis terima, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga dibalas kabaikan pula oleh-Nya. Amin.

Medan, 23 Januari 2020

Penulis,

Sayuti

NIM. 14153025

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
RIWAYAT HIDUP	67
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Batasan Istilah	11
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Sejarah Majelis Taklim.....	16
1. Sejarah Perekonomian islam	21
2. Fungsi Majelis Taklim.....	25
3. Bentuk Organisasinya.....	27
4. Dilihat dari Tempat Majelis Taklim	28
B. Karakteristik Organisasi Majelis Taklim	29
1. Tugas Pengurus Majelis Taklim	32
2. Hubungan Pengurus dengan Jamaah Majelis Taklim	33
3. Ekonomi Kesejahteraan Umat	34
4. Pengelolaan Usaha	36
5. Penelitian Terdahulu	38

BAB III	METODE PENELITIAN	40
	A. Jenis Penelitian.....	40
	B. Lokasi Penelitian.....	41
	C. Sumber Data.....	41
	D. Teknik Analisis Data.....	43
	E. Teknik Keabsahan Data	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	44
	A. Latar Belakang Obyek penelitian.....	44
	1. Sejarah Singkat Majelis Taklim	
	Tilawah Qur'an	44
	a) Bentuk Majelis Taklim Tilawah Qur'an	
	di Desa Sampecita.....	45
	b) Tempat Majelis Taklim Tilawah Qur'an	
	di Desa Sampecita.....	45
	c) Kondisi Ekonomi Jamaah Majelis	
	Taklim Tilawah Qur'an.....	45
	d) Letak Geografis.....	46
	e) Visi dan Misi.....	47
	f) Kehidupan Beragama.....	47
	g) Struktur Kepengrusan Majelis Taklim	
	Tilawah Qur'an di Desa Sampecita.....	48
	B. TEMUAN PENELITIAN	49
	1. Bagaimana Peran Majelis Taklim Dalam	
	Meningkatkan Ekonomi Jamaah di Desa	
	Sampecita.....	49
	a) Fungsi Majelis Taklim	51
	b) Tugas-tugas Pengurus Majelis Taklim	

	Tilawah Qur'an (MTTQ)	53
	c) Aktivitas Majelis Taklim Tilawah Qur'an....	54
	d) Pengolaan Usaha Majelis Taklim Tilawah Qur'an	58
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	62
	A. Kesimpulan.....	62
	B. Saran-saran	63
	DAFTAR PUSTAKA	64
	DAFTAR GAMBAR.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis taklim merupakan suatu bentuk pendidikan di luar sekolah yang sifatnya non-formal. lembaga majelis taklim sebagai wujud kegiatan dan kreativitas umat, telah memberikan harapan baru sebagai upaya dalam bentuk pencerdasan dan pengarahan dalam menghayati Alquran sebagai kitab suci dan menjadikan sebagai kebiasaan serta kegemaran membaca Alquran dengan benar. Khususnya dalam bidang kehidupan beragama, sosial dan ekonomi. Majelis taklim ini cukup penting keberadaannya karna bentuk kegiatannya terus-menerus mengarahkan jamaahnya mendampingi dan mengajarkan upaya ini agar jamaah memiliki pemahaman agama yang dapat merubah Akhlak dan Aqidah, hal ini juga mendorong jamaah tidak hanya kespritual tapi ekonomi atau kebutuhan primer jamaah juga sangatlah penting.

Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan meningkatkan ekonomi jamaah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh jamaah baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai suatu maksud yaitu dalam memperbaiki keadaan perekonomian agar menjadi lebih baik.

Majelis Taklim Tilawah Qur'an (MTTQ) di Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang yaitu kebanyakan jamaahnya dari latar belakang yang berbeda-beda dari kalangan kelas menengah kebawah, ada profesinya bekerja sebagai buruh pabrik/ karyawan dll. Maka dengan adanya

pembinaan Majelis Taklim dalam upaya menyatukan umat memberikan harapan baru bagi jamaah untuk mencapai kesejahteraan sosial, adapun beberapa yang sudah di raih dalam menegakkan ekonomi jamaah yaitu: membangun sekolah, membuat pasar jamaah yang berjualan jamaah itu sendiri dll.

Beberapa istilah di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan meningkatkan ekonomi jamaah dalam skripsi ini adalah cara merubah atau memajukan perekonomian menjadi kondisi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan.

Latar belakang perlunya bimbingan kelompok ajaran Islam yaitu bahwa manusia memiliki unsur jasmaniah biologis dan psikologis atau mental (Rohaniah), manusia sebagai makhluk individu, sosial, berbudaya, dan sebagai makhluk tuhan (Relegius).¹

Manusia selama dia tinggal di dunia yang fana ini ada tiga yaitu:

Sebagai makhluk yang mempunyai fungsi;

- a. Selalu mengingat sang pencipta yang merupakan sumber energi baginya.
- b. Selalu bertasbih kepada Allah SWT, sang pencipta.
- c. Bersyukur kepada Allah SWT atas semua nikmat yang diperoleh di dunia ini yang akan menjadi bekal dikehidupan, dunia maupun akhirat.

¹Sri Narti, *Model Bimbingan Klompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar Offset, 2014), hlm. 41.

Sebagai hamba yang mempunyai fungsi;

- a. Mengabdikan kepada Allah SWT.
- b. Menyembah kepada Allah SWT.
- c. Tunduk dan patuh hanya kepada sang pencipta atau Tuhan semesta alam.

Sebagai Khalifah atau pemimpin yang mempunyai fungsi;

- a. Memakmurkan dunia namun tidak memakmurkan diri sendiri dan membuat kerusakan.
- b. Memutuskan perkara (*Decision Making*) dengan adil.
- c. Tidak menurutkan ego dan Hawa Nafsunya.²

Berdasarkan sejarah majelis taklim tidak dapat di lepaskan dari perjalanan dakwah Islamiyah sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah SAW mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di Makkah. Pada saat itu, Rasulullah sudah berhasil mengislamkan beberapa orang perempuan, selain istrinya sendiri, Khadijah binti Khawalid ra, juga Fatimah binti Khattab ra, dan adik Umar bin Khattab ra. Ketika itu jamaah masih bergabung atau bercampur bersama perempuan dan laki-laki.³

²Achmad Subianto, *Kepemimpinan Organisasi*, (ITB: Yayasan Bermula dari Kanan, 2004), hlm. 19.

³Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Iterrmasa, 2009), hlm.3.

Penjelasan dakwah Rasulullah SAW di atas adalah bagaimana awal strategi Rasulullah Saw dalam menarik jamaah untuk kembali kejalan Allah SWT yang pada saat itu di Mekkah mengalami fase Jahiliyah. Nabi Muhammad SAW tidak hanya sampai situ saja ia ditugaskan untuk menguatkan dan menyempurnakan dakwah para Nabi sebelumnya, agar manusia mampu memenangkan dari dorongan nafsunya yang membawa kepada kerusakan dan keluar dari tipu daya Syaiton. Kemudian setelah adanya perintah Allah Swt untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan, sebagaimana firman Allah SWT:

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya: Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.⁴

Kemudian pada periode Madinah Nabi Muhammad SAW, hijrah dan menetap di Madinah maka kegiatan pengajian dan pembinaan agama diadakan Masjid Nabawi. Sejak saat itulah proses kegiatan pengajian atau majelis taklim dilaksanakan masjid-masjid hingga sekarang”⁵.

Keberhasilan dakwah Rasulullah SAW di Mekkah dan Madinah yang menciptakan kader-kader da’i, ulama, dan pendakwah, hingga kepenjuru dunia tidak hadir dengan kehampaan. Mereka berdialektika dengan ilmu sosial, politik,

⁴Qs. Al-Hijr: 94, Lihat Departement Agama RI, *Al-fatih Mushaf Al-quran Tafsir Perkata Kode Arab*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka), hlm. 267.

⁵Achmad Subianto, *Kepemimpinan Organisasi*, hlm. 19.

ekonomi, dan budaya masyarakat pada saat itu. Ekonomilah yang menyebabkan keberhasilan dakwah hingga ke Nusantara melalui para pedagang Muslim Gujarat menjadikan perdagangan sebagai media menyebarkan Islam. Pusat-pusat perdagangan yang tersebar di pesisir Pantai Utara Jawa, Sumatera, hingga ke Timur merupakan daerah persinggahan para pedagang untuk selanjutnya bersosialisasi dengan masyarakat setempat sekaligus mendakwahkan sehingga Islam tumbuh pesat dan berkembang di Nusantara dengan sangat pesat.⁶

Kalau kita lihat diwilayah lain belahan Timur, besarnya perlawanan kaum Cendikiawan terhadap kaum Rohaniawan di Eropa pada masa pertengahan (*Dark Age*) sesungguhnya berbanding terbalik dengan kondisi Islam pada masa itu. Tanah Arab Islam pada saat itu mengalami kemajuan pesat baik dari segi ekonomi, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, seni dan aspek-aspek lain-Nya.⁷ Dalam meningkatkan ekonomi bagi jamaah seharusnya sesuai dengan nilai Syariah yang berlandaskan Alquran dan Sunnah.⁸

Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi dalam Islam telah digambarkan dalam Alquran:

⁶El-Banthory, Ibnu Qomar, *Peta Dakwah di Indonesia*, (Ciputat: Formadina Press, 2010), hlm. 27.

⁷Sumar'in, *Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 4.

⁸Marthon, Said Sa'ad, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, hlm. 139.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.⁹

Ayat di atas menegaskan Allah SWT, bahwasanya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan di dapat apabila seluruh penduduk beriman dan bertaqwa artinya Allah Swt akan melimpahkan rezekinya jika jamaah terbebas dari kamaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketaqwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela di tengah masyarakat maka Allah Swt akan membalas atas perbuatannya itu sendiri.

Mengingat Majelis Taklim Tilawah Qur'an (MTTQ) di Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang yang sifatnya lembaga non-formal di tengah Masyarakat, majelis taklim harus menjadi sumber kekuatan ekonomi Islam dan Sosial, fungsi ini sangatlah penting untuk menjadi harapan kebangkitan umat ke depan. Majelis dengan sumber daya yang dimiliki sesungguhnya merupakan aset yang dapat dikembangkan menjadi kekuatan ekonomi umat, sudah saatnya

⁹ QS. Al-A'raaf: 96, Lihat Departement Agama RI, *Al-fatih Mushaf Al-quran Tafsir Perkata Kode Arab*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka) hlm. 163.

majelis taklim bangkit dengan cara mengelola dan mengembangkan sendiri untuk kemajuan ekonomi.

Ada beberapa hambatan di Majelis Taklim Tilawah Qur'an (MTTQ) di antaranya yaitu:

- a. Pendidikan yang sifatnya non-formal sehingga kurangnya kedisiplinan.
- b. Kurangnya narasumber atau Ustaz sehingga proses pengajarannya seadanya saja.
- c. Kendala sarana dan prasarana.

Keuniversalan Islam akan senantiasa sesuai dengan kehidupan. Selain itu, Islam merupakan sebuah sistem kehidupan yang bersifat komferenship yang mengatur semua aspek, baik dalam sosial ekonomi dan politik maupun kehidupan yang bersifat spritualitas. Allah SWT berfirman: “ Kami turunkan kepadamu kitab (Al-quran) untuk menjelaskan segala sesuatu ”¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah di atas diperlukan penelitian lebih lanjut, analisa yang mendalam, lugas dan sistematis, bagaimana kontribusi dan partisipasi majelis taklim dalam meningkatkan ekonomi jamaah di Desa Sampecita. Merujuk latar belakang masalah di atas, maka penelitian akan mengambil judul: PERAN MAJELIS TAKLIM TILAWAH QUR'AN (MTTQ) DALAM MENINGKATKAN

¹⁰QS. An- Nahl: 89, *Lihat Departement Agama RI, Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 277.

EKONOMI JAMAAH DI DESA SAMPECITA KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG. Semoga dengan penelitian ini peneliti dapat memberikan kontribusi bagi pembaca ataupun guru dan siapa saja yang ingin mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan majelis taklim.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang yang telah ditulis, peneliti akan memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan yang non-formal peneliti susah untuk melakukan penelitian lebih lanjut kepada jamaah.
2. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang hasilnya dideskripsikan dalam bentuk wawancara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti akan memfokuskan penelitian ini kedalam beberapa masalah yang relevan dengan judul yang diambil:

1. Bagaimana peran Majelis Taklim Tilawah Qur'an (MTTQ) dalam meningkatkan ekonomi jamaahnya di Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana pengelolaan usaha Majelis Taklim dalam meningkatkan ekonomi jamaah di Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang?

3. Apa saja kendala dan solusi di Majelis Taklim Tilawah Qur'an Desa Sampecita Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang?

D. Batasan Istilah

Agar penelitian ini lebih mudah di pahami, maka penulis membuat batasan istilah yang terdapat dalam judul. Adapun batasan istilah yang di maksud adalah sebagai berikut:

a. Peran

Peran menurut KKBI¹¹ adalah “Adegan yang dilakukan seorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa diperankan dalam suatu kegiatan yang sesuai dengan kejadian.” Peran juga diartikan suatu penyesuaian diri dan sebagai proses, tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa dan merupakan pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seorang yang memiliki kedudukan di Masyarakat. Dalam penelitian ini adapun peran yang di maksud adalah peran majelis taklim di tengah masyarakat dalam meningkatkan ekonomi Jamaah di Desa Sampecita.

b. Majelis Taklim Tilawah Qur'an

Majelis dari bahasa arab *jalasa*, *yajlisu*, *julusan*, yang artinya duduk atau rapat. Selanjutnya kata 'Taklim' berasal dari *alima*, *ya'limu*, *ilman* yang artinya mengajar, melatih. Dengan demikian, arti Majelis Taklim adalah tempat mengajar,

¹¹ Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 667.

tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu.¹²

1. Tilawah

Tilawah sama dengan qira'ah yang berarti membaca, Secara bahasa keduanya memiliki bahasa yang sama namun secara substansial keduanya memiliki makna yang berbeda. Perbedaan ini tidak lepas dari kekayaan kosa kata bahasa arab yang setiap kata memiliki substansi makna tersendiri meskipun memiliki kesamaan arti.

Bila diperhatikan, perintah membaca ada tiga di dalam al-quran yaitu diantaranya: *Iqra'* atau *Faqra'u* (Qira'ah); *Utlu* (Tilawah), dan *Warattil* (tartil). Dalam kamus bahasa arab karangan Prof. Dr. Mahmud Yunus terdapat persamaan arti antara kata Qira'ah dan Tilawah yaitu membaca.¹³ Maksud dari penelitian ini adalah Majelis Taklim Tilawah Qur'an (MTTQ) di Desa Sampecita di fungsikan sebagai tempat sarana belajar mengajar untuk mengkaji Alquran dalam meningkatkan nilai spiritual keagamaan dan juga dalam mengembangkan potensi ekonomi dan sosial.

2. Ekonomi

Ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Oikos* atau *Oiku* dan *Nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan

¹²Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Iterrmasa, 2009), hlm.1.

¹³Subhan Nur, *Energi Illahi Tilawah Al-qur'an*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2012), hlm. 1.

kehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, Negara dan Dunia.¹⁴ Ekonomi yang dimaksud dalam penelitian disini adalah bagaimana pengolaan Majelis Taklim Tilawah Qur'an di Desa Sampecita untuk menghasilkan suatu ekonomi kepada jamaahnya.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran Majelis Taklim Tilawah Qur'an (MTTQ) dalam upaya meningkatkan ekonomi jamaahnya di Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.
2. Mengetahui pengelolaan usaha majelis taklim dalam meningkatkan ekonomi jamaah di Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dan kegunaan penelitian yang di uraikan di atas penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan keilmuwan, sebagai bahan awal untuk penelitian lebih lanjut sekarang dan masa yang akan datang, serta sebagai Khazanah keilmuwan.

¹⁴Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, hlm. 1.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya pada Jurusan Manajemen Dakwah, sebagai bahan masukan kepada Mahasiswa yang berkeinginan untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan lembaga-lembaga organisasi yang ada di Indonesia untuk menjadi Ummatan Wahidah.
- b. Bagi Lembaga Dakwah, dapat memberikan kontribusi pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan terhadap penerapan ilmu manajemen pada organisasi atau lembaga-lembaga dalam bimbingan pengajian majelis taklim dalam meningkatkan ekonomi jamaah.
- c. Bagi Masyarakat/ Jamaah, dapat memperkaya dan menambah wawasan mengenai majelis taklim. Sebab, Majelis Taklim adalah merupakan aset yang dapat di kembangkan menjadi kekuatan ekonomi umat, yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sejarah Majelis Taklim di Indonesia

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat di lepaskan dari perjalanan dakwah Islamiyah sejak awal yang di mulai dari perjalanan dakwah Nabi Muhammad Saw mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di Mekkah. Ketika itu, jamaah pengajian masih bercampur antara kaum laki-laki dan perempuan, di mana diantara kaum laki-lakinya yaitu Abu Bakar Siddiq, Ali bin Abi Thalib, dan Zaid bin Haritsah.

Adapun di Indonesia kegiatan pengajian sudah ada sejak pertama Islam datang. Ketika itu dilaksakan dari rumah, surau dan masjid. Para wali dan penyiar Islam itu telah menjadikan pengajian untuk menyebarkan dakwah Islam ke masyarakat. Sehingga terbentuknya Muhammadiyah pada tahun (1912) di Yogyakarta, Persatuan Islam (Persis) pada tahun (1924) di Bandung dan berbagai organisasi masyarakat Islam lainnya.¹⁵

¹⁵Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Iterrmasa, 2009) , hlm.3.

a. Peran

Peran secara sosiologis adalah berupa tindakan yang dilakukan seorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa diperankan dalam suatu kegiatan yang sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut harus dengan baik, maka dengan begitu akan sesuai dengan keinginan dari lingkungannya.

Peran juga dapat di maknai tugas yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang, Peran memiliki aspek-aspek sebagai berikut yaitu:

1. Peran memiliki norma-norma berupa peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peran yaitu suatu konsep yang dilakukan baik secara individu maupun ormas/ organisasi masyarakat.
3. Peran di artikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Jenis-jenis peran yaitu:

1. Peran normatif yaitu peran yang dilakukan secara individual maupun lembaga yang didasarkan pada norma maupun hukum yang berlaku di tengah masyarakat.
2. Peran ideal yaitu peran yang dilakukan secara individual maupun lembaga yang didasarkan pada nilai ideal yang sesuai dengan kedudukan suatu sistem.

3. Peran faktual yaitu yang dilakukan secara individual maupun lembaga yang kenyataannya secara konkrit dikehidupan yang secara nyata.¹⁶

b. Majelis Taklim

Majelis secara etimologis berasal dari bahasa arab *jalasa, yajlisu, julusan*, yang artinya duduk atau rapat. Selanjutnya kata 'Taklim' berasal dari *alima, ya'limu, ilman* yang artinya mengajar, melatih. Dengan demikian, arti Majelis Taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu.¹⁷

Secara terminologis makna pengertian majelis taklim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda menurut para ahli:

1. Effendy Zarkasyi, “menyatakan majelis taklim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai sesuatu tingkat pengetahuan agama”.
2. Syamsuddin Abbas, “juga mengemukakan pendapatnya dimana mengartikan sebagai lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan beratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak”.

¹⁶Soerjono suekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010),hlm. 242-243.

¹⁷Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengolaan dan Pembentukannya*, hlm.1.

3. Sedangkan Musyawarah Majelis Taklim Se-DKI pada tanggal 9-10 juli 1980 merumuskan definisi Majelis Taklim yaitu “lembaga pendidikan islam non-formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti peserta jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai antara manusia dan Allah Swt (*Habluminallah*) dan antara manusia (*Habluminannaas*) dan dengan lingkungan dalam rangka membina pribadi dan masyarakat bertakwa kepada Allah SWT”.¹⁸

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim adalah suatu lembaga yang kegiatannya diatur sendiri dan semua kegiatannya harus diikuti oleh jamaah, maka pengurus dan para anggotanya berkewajiban untuk bertanggung jawab untuk senantiasa memelihara, mengembangkan, dan meningkatkan organisasi itu ke arah yang lebih baik.

Landasan (fondasi atau dasar pijak) utama dalam bimbingan klompok berbasis ajaran Islam ialah Alquran dan Sunnah Rasulullah. Sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam, seperti disebutkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

رَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

¹⁸*Ibid.*, h. 2.

“Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berperang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat jalan; sesuatu itu yakni Kitabullah dan Sunnah rasulnya ” (HR.Ibnu Majah).¹⁹

Penjelasan di atas dapat kita contohkan dari perjalanan Nabi Muhammad Saw dalam menegakkan risalah Allah Swt dengan membangun ummat atau membentuk lembaga. Seharusnya kita dapat mencontoh dari strategi Rasulullah Saw lewat lembaga-lembaga yang sifatnya berjamaah dalam memperkokoh Ukhuwah, mempererat tali persaudaran dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapi baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama dan berkerja sama.

c. Tilawah

Tilawah sama dengan *Qira'ah* yang berarti membaca, Secara bahasa keduanya memiliki bahasa yang sama namun secara subtansial keduanya memiliki makna yang berbeda. Perbedaan ini tidak lepas dari kekayaan kosa kata Bahasa Arab yang setiap kata memiliki subtansi makna tersendiri meskipun memiliki kesamaan arti. Bila di perhatikan, perintah membaca ada tiga didalam Alquran yaitu diantaranya: *Iqra'* atau *Faqr'a'u* (Qira'ah); *Utlu* (Tilawah), dan *Warattil* (tartil).

¹⁹Sri Narti, *Model Bimbingan Klompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar Offset, 2014), hlm.41.

Dalam kamus bahasa arab karangan Prof. Dr. Mahmud Yunus terdapat persamaan arti antara kata Qira'ah dan Tilawah yaitu membaca.²⁰

d. Pengertian Ekonomi

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Oikos* atau *Oiku* dan *Nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian Ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.²¹

Secara umum, bisa di bilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, Masyarakat dan Negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang prilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan Produksi, Konsumsi atau Distribusi.

²⁰ Subhan Nur, *Energi Illahi Tilawah Al-qur'an*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2012), hlm. 1-2.

²¹ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, hlm. 1.

Meningkatkan ekonomi, meningkatkan menurut KBBI yaitu kemajuan, perbaikan, perubahan. ²²Ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satukeluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.²³

Sumber Ekonomi seperti yang telah di jelaskan, adapun sumber-sumber ekonomi adalah sebagai berikut:

1) Bekerja

Bekerja yaitu usaha seseorang untuk mencurahkan segala upaya, pikiran dan tenaga untuk menghasilkan barang dan jasa. Skill dan kemampuan yang dimiliki manusia berbeda-beda atau beragam.

2) Modal

Modal yaitu uang atau barang yang digunakan sebagai dasar elemen yang berfungsi untuk memudahkan proses produksi yang di investasikan untuk memberi peralatan produksi, bangunan dan fasilitas.

²²Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hlm 220.

²³Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media,2010), hlm. 1.

3) Sumber Daya Alam (*Natural Resources*)

Segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT, merupakan sumber ekonomi yang dapat di dayagunakan untuk mensejahterakan kehidupan manusia. Dengan adanya ilmu dan teknologi dari waktu ke waktu dapat ditemukan sumber ekonomi baru bagi kemakmuran kehidupan manusia.²⁴

1. Sejarah Perekonomian Islam

Memahami sejarah keuangan publik pada masa Rasulullah SAW dan Khulafaurrasyidin, dapat dilihat dari praktik dan kebijakan yang diterapkan oleh beliau dan para sahabat. Mengenai keuangan publik pada masa Rasulullah SAW adalah berangkat dari kedudukan beliau sebagai kepala Negara. Demikian halnya dengan para sahabat Khulafaurrasyidin.

Setelah selama 13 tahun di Mekkah, beliau hijrah ke Madinah. Pada saat hijrah ke Madinah, kota ini masih dalam keadaan kacau, belum memiliki pemimpin ataupun raja yang berdaulat. Di kota ini banyak suku, salah satunya adalah suku Yahudi yang dipimpin oleh Abdullah Ibn Ubay. Setelah Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, maka Madinah dalam waktu singkat, mengalami kemajuan yang pesat. Rasulullah berhasil memimpin seluruh pusat pemerintahan Madinah, menerapkan prinsip-prinsip dalam pemerintahan dan organisasi, membangun institusi-institusi, mengarahkan urusan luar negeri, membimbing para sahabatnya dalam memimpin.

²⁴Marthon, Said Sa'ad, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 37.

Ilmu ekonomi Islam sebagai sebagai sebuah studi ilmu pengetahuan modern baru muncul pada tahun 1970-an tetapi tentang pemikiran ekonomi muncul sejak Islam diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW, karena rujukan ekonomi Islam adalah Al-quran pada abad akhir 6 M hingga awal abad 7 M.²⁵

Kehidupan Rasulullah SAW, dan masyarakat muslim di masa beliau adalah teladan yang paling baik Implementasi Islam, termasuk dalam bidang ekonomi meskipun pada masa sebelum kenabian Muhammad Saw adalah seorang pebisnis, tapi yang di maksudkan perekonomian Rasulullah disini adalah pada masa Madinah. Dan pada periode Makkah masyarakat muslim belum sampai membangun perekonomian Islam.²⁶

Sebagaimana masyarakat Arab lainnya, mata pencaharian mayoritas penduduk Madianah adalah berdagang sebagian lain bertani, bertenak dan berkebun. Kegiatan ekonomi pasar relatif menonjol pada masa itu, dimana untuk menjaga mekanisme pasar tetap berada bingkai etika dan moralitas Islam yang mana Rasulullah Saw mendirikan Al-hisbah.

Al-hisbah adalah institusi yang bertugas sebagai pengawas pasar (*Market Controller*). Rasulullah Saw juga membentuk Baitul Maal adalah sebuah institusi yang bertindak sebagai pengelola keuangan Negara. Baitul Maal ini memegang

²⁵Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ei), *Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Atas Kerja Sama Bank Indonesia*, (Yogyakarta: 2003), hlm. 97.

²⁶*Ibid.*

peranan yang sangat penting bagi prekonomian, termasuk dalam melakukan kebijakan yang bertujuan untuk kesejahteraan Masyarakat.²⁷

Untuk mengerti apa pokok persoalan ekonomi, kita berpangkal dari dua kenyataan yaitu:

- a. Untuk dapat hidup layak, kita membutuhkan serta menginginkan bermacam-macam hal yaitu: makanan, minuman, pakaian, rumah, obat, pendidikan, dan lain-lain. Kebutuhan (*Needs*) manusia banyak dan beraneka ragam sifatnya. Apalagi keinginan (*Wants*) boleh dibilang tak ada batasnya.
- b. Tetapi sumber-sumber, sarana atau alat-alat yang dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan yang banyak itu, termasuk waktu yang tersedia, itu terbatas atau langka, artinya kurang dari yang kita butuhkan atau kita inginkan, baik dalam hal jumlah, bentuk, macam, waktu dan tempat.

Kenyataan tersebut timbullah pokok persoalan ekonomi yaitu: bagaimana dengan sumber-sumber yang terbatas orang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya yang banyak dan beraneka ragam itu. Persoalan tersebut dihadapi oleh perorangan, keluarga, perusahaan, dan koperasi bangsa dan negara sebagai keseluruhan, bahkan oleh dunia Internasional. Untuk menanggapi persoalan itulah, maka timbul kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi, yang diatur

²⁷*Ibid* ., h. 98.

oleh suatu cara berfikir dan cara bertindak yang disebut ekonomis atau menurut prinsip ekonomi.²⁸

Penghasilan keluarga atau uang masuk itu sebagian besar di keluarkan lagi, yaitu untuk membeli segala hal yang diperlukan untuk hidup. Dengan istilah ekonomi dikatakan: dibelanjakan untuk konsumsi. Konsumsi tidak hanya mengenai makanan saja, tetapi mencakup semua pemakaian barang dan jasa untuk memenuhi semua kebutuhan hidup.

Sebetulnya besar kecilnya penghasilan itu sangat relatif dan tidak bisa dipakai sebagai ukuran yang pasti untuk makmur tidaknya suatu keluarga, Karena bisa terjadi penghasilan besar tetapi masih juga hutang sana-sini. Sebaliknya walaupun penghasilan-Nya kecil, tetapi cukup dan tidak punya hutang. Oleh karena itu, keadaan ekonomi rumah tangga yang sehat tidak pertama-tama ditentukan oleh banyaknya penghasilan (Uang), melainkan oleh kemampuan keluarga untuk mengelola keuangan dan mengendalikan pengeluarannya.²⁹

Hidup sejahtera adalah impian setiap Manusia, dan kebahagiaan adalah hak setiap Manusia, dalam Islam bekerja/berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah Ibadah. Oleh karena itu meningkatkan Ekonomi sangat dianjurkan oleh Agama sebagai upaya terhindar dari kemiskinan. Qs. Ar-ra'd :11

²⁸ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius,2004), hlm. 15.

²⁹ *Ibid.*, h. 65.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.³⁰

Ayat ini menjelaskan bahwa ada kewajiban tersendiri bagi kita untuk merubah keadaan hidup dan Allah SWT menganugrahkan kekayaan yang ada dimuka bumi untuk kita manfaatkan dalam memenuhi kebutuhan. Maka dari itu kita sama-sama saling membantu berusaha dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dan sebagai sarana ibadah kita kepada Allah SWT.

2. Fungsi Majelis Taklim

Fungsi majelis taklim bagi masyarakat muslim tentu tidak di ragukan lagi keberadaanya. Dengan memperhatikan perkembangan dan Exsistensi majelis taklim, maka majelis taklim sebagai lembaga pendidikan yang non-formal pada masa sekarang ini mempunyai kedudukan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan agama dalam rangka dakwah dan merupakan salah satu alat bagi pembinaan agama secara Subtansial dan Exsistensial.

³⁰QS. Ar-ra'd: 11, Lihat Departement Agama RI, *Al-fatih Mushaf Al-quran Tafsir Perkata Kode Arab*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka) hlm. 176.

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan (Non-formal) memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- a. Fungsi Keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Fungsi Pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan.
- c. Fungsi Sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar Ulama, Umara, dan Umat.
- d. Fungsi Ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya.
- e. Fungsi Seni dan Budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam.
- f. Fungsi Ketahanan Bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dan kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.³¹

Fungsi Majelis Taklim adalah sebagai sarana pembinaan umat yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Majelis taklim yang berada ditengah-tengah masyarakat harus di fungsikan Eksistensinya yaitu untuk mengatur atau Memenejemen dalam pengembangan majelis taklim, harus menjadi pusat kekuatan Ekonomi dan Sosial, fungsi ini sangat penting dan menjadi harapan kebangkitan umat kedepan.

³¹Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim, Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 91.

Fungsi di atas tidak hanya sebatas Eksistensinya tetapi Subtansi harus dibangun agar jamaah majelis taklim memiliki karakter yang sahaleh dalam berjamaah, menurut AM Saefuddin, meraka di harapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut:

- a. Memiliki akhlak yang karimah (mulia).
- b. Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya.
- c. Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik.³²

3. Bentuk Organisasinya

Dilihat dari bentuk dan status organisasi-Nya, majelis taklim juga ada beberapa macam, antara lain:

a. Majelis taklim Biasa

Majelis taklim ini hanya dibentuk oleh masyarakat atau lingkungan setempat tanpa memiliki legalitas formal, kecuali hanya memberitahu kepada Lembaga Pemerintahan Setempat.

b. Majelis taklim berbentuk yayasan

Majelis taklim ini telah resmi dijadikan Yayasan atau berada dibawah suatu yayasan yang telah terdaftar dan memiliki Akte Notaris. Bagi majelis taklim yang ingin menjadi yayasan dapat mengurusnya ke notaris, dan sesuai dengan

³²Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengolaan dan Pembentukanya*, (Jakarta: Pustaka Iterrmasa, 2009), hlm. 5.

undang-undang tentang yayasan, maka kepengurusannya harus terdiri atas badan pembina, badan dan badan pengurus.

c. Majelis taklim berbentuk ormas

Majelis taklim dapat berbentuk ormas jika sudah memiliki pimpinan di tingkat pusat, wilayah, dan daerah hingga cabang dan ranting. Salah satu contoh menonjol dari majelis taklim jenis ini adalah BKMT.

d. Majelis taklim di bawah ormas,

Majelis taklim jenis ini berada di bawah naungan ormas keagamaan atau dakwah, yang mana pengurusnya di tetapkan oleh pimpinan ormas tersebut. Misalnya, Majelis Taklim Muslimat NU dan Majelis Taklim Aisyah Muhammadiyah.

e. Majelis taklim di bawah orsopol

Majelis taklim ini berada dibawah naungan orsopol tertentu dan pengurusnya merupakan aktivis atau pengurus orsopol tersebut. Misalnya, Majelis Taklim Al-Hidayah di bawah naungan Partai Golkar, Majelis Taklim Al-Hilal (Muslimah Partai Bulan Bintang/ PBB), dan Majelis Taklim Salimah (Partai Keadilan Sejahtera/ PKS).³³

³³Ibid., h. 11.

4. Dilihat dari Tempat Majelis Taklim

Bila dilihat dari tempat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatannya, majelis taklim ada beberapa macam, antara lain:

a. Majelis Taklim Masjid atau Mushala

Majelis taklim ini berada dilingkungan masjid atau mushalah dan merupakan salah satu kegiatan dari Masjid atau Mushalah bersangkutan.

b. Majelis Taklim Perkantoran

Majelis taklim ini berada dilingkungan perkantoran dan umumnya merupakan salah satu kegiatan dari organisasi rohis di perkantoran tersebut. Misalnya, Majelis Taklim Al-hikmah di lingkungan PT Telekomunikasi Indonesia.

c. Majelis Taklim Perhotelan

Majelis taklim ini berada di lingkungan perhotelan dan umumnya merupakan salah satu kegiatan dari organisasi rohis di pabrik tersebut. Misalnya, Majelis Taklim Al-Barqah yang ada di President Hotel, Jakarta.

d. Majelis Taklim Pabrik/ industri

Majelis taklim ini berada dilingkungan pabrik dan umumnya merupakan salah satu kegiatan dari organisasi rohis di pabrik tersebut.

e. Majelis Taklim Perumahan

Majelis taklim ini berada di lingkungan komplek perumahan yang dibentuk dan didirikan oleh para keluarga muslim yang berada di perumahan tersebut.

Misalnya, Majelis Taklim Al-Hilal di kawasan Perumahan Mahardika Raya, Kota Depok, Jawa Barat.³⁴

B. Karakteristik Organisasi Majelis Taklim

Karakteristik organisasi majelis taklim, baik yang berbentuk biasa, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), yayasan, maupun ormas, sesuai dengan latar belakang berdirinya pada umumnya bersifat mandiri (Independen), kecuali yang berada di bawah naungan ormas atau orsospol tertentu.

Majelis taklim merupakan salah satu bentuk lembaga dan organisasi dakwah/oroda Islam. Karena itu, dalam pembentukan pengurusan, pelaksanaan kegiatan dan hal-hal yang lain perlu memperhatikan prinsip-prinsip Manajemen, Organisasi dan Administrasi. Majelis taklim perlu menerapkan prinsip-prinsip tersebut agar tidak menimbulkan masalah dan dapat mengatasi setiap masalah yang di hadapinya guna dalam meningkatkan ekonomi jamaah untuk masa yang akan datang dalam mempersatukan Ummatan Wahidah, Sebagaimana dalam hadits yaitu:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا نَمَّ شَبَكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ

Artinya: Seorang mukmin terhadap orang mukmin yang lain seperti satu bangunan, sebagian mereka menguatkan sebagian yang lain, dan beliau menjalin antara jari-jarinya. (HR. Bukhari- Muslim)³⁵

³⁴*Ibid.*, h. 12.

³⁵Hussein Bahresi, *Hadits Shahih Al- Jami'ush Shahih Bukhari-Muslim*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2009) hlm. 6.

Jadi organisasi atau lembaga menurut pandangan beberapa ahli yaitu:

- a. Bambang Kussriyanto, yang dimaksud Organisasi adalah “suatu sistem sekelompok unsur yang saling berkaitan dan berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan tertentu”.
- b. Pendapat juga dikemukakan Amitai Etzioni yang mengartikan “organisasi adalah unit sosial (Pengelompokan Manusia) yang sengaja dibentuk dan dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu”.
- c. Demikian pula Imam Munawwir yang mengemukakan “Organisasi adalah merupakan kerja sama diantara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja”.
- d. Pendapat yang berbeda dikemukakan Soerjono Soekanto yang menyebutkan bahwa “Organisasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan tenaga dan membagikan-bagikan kekuasaan dan wewenang di dalam pengumpulan tenaga tersebut”.³⁶

Karakteristik lainnya adalah organisasi majelis taklim pada umumnya bercirikan berbas Islam, berkomitmen dalam dakwah dan pembinaan umat, terutama kaum perempuan dan laki-laki, bersumberkan Alquran dan Sunnah, dan tidak berpolitik praktis, meskipun sering di manfaatkan oleh kepentingan kekuatan politik tertentu.

³⁶ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengolaan dan Pembentukannya*, hlm. 14.

Organisasi majelis taklim terdapat tiga unsur yang berperan besar dalam menghidupkan dan memajukan organisasi yaitu Pengurus, Jamaah, dan Ustadz/Ustadzah yang mengajar. Pengurus dan Jamaah mempunyai kedudukan tersendiri dan khusus, dimana pengurus dipilih dan ditetapkan oleh jamaah lewat musyawarah yang diadakan khusus untuk itu.³⁷

1. Tugas Pengurus Majelis Taklim

Sebagaimana organisasi pada umumnya, pengurus majelis taklim juga mempunyai fungsi dan tugas yang telah digariskan dalam peraturan tertulis atau tidak tertulis yang ada dalam majelis, antara lain:

- a. Mengurus dan mengelola organisasi sesuai dengan peraturan yang ada seperti menyusun kegiatan, menyusun gambaran pembagian tugas dan kerja (*Job Description*), menangani masalah Administrasi dan Pengolaan Sekretariat, mengatur masalah keuangan dan pertanggung jawaban, serta membenahi kekurangan dan kelemahan majelis taklim yang berjalan selama ini.
- b. Melaksanakan berbagai kegiatan majelis taklim sesuai dengan program yang di susun dan di sepakati, membentuk kepanitiannya, merencanakan masalah keuangan, serta menentukan masalah waktu, tempat, dan acaranya.
- c. Mengadakan hubungan kerja sama dan komunikasi dengan berbagai kalangan, baik dengan sesama majelis taklim, organisasi muslimah lainnya.

³⁷*Ibid.*, h. 15.

- d. Menyelenggarakan kegiatan musyawarah seperti rapat pengurus secara rutin, rapat kerja, rapat bersama panitia penyelenggara, dan rapat akhir.
- e. Melaksanakan evaluasi terhadap organisasi, kegiatan, keuangan, dan program yang sudah berjalan, termasuk menyusun laporan kegiatan tahunan dan persiapan untuk bertanggung jawab diakhir masa jabatan dan sebagainya.³⁸

2. Hubungan Pengurus dengan Jamaah Majelis Taklim

Pengurus dan Jamaah merupakan dua unsur penting dalam organisasi dan kegiatan-kegiatan majelis taklim. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena menjadi kekuatan majelis taklim agar dapat tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Pengurus majelis taklim lebih memahami dari pada Jamaah, terutama yang berkaitan pelaksanaan program kegiatan. Pengurus berasal dari jamaah dan dipilih oleh jamaah sendiri. Dengan demikian, antara pengurus dan jamaah majelis taklim mempunyai hubungan dan ikatan yang kuat dan harmonis, dalam kaitan ini, mereka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:³⁹

a. Persatuan

Persatuan, Ukhuwah, dan kesatuan antara Pengurus dan Jamaah perlu senantiasa dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Bahkan, hal ini diperkuat dan dimantapkan agar majelis taklim tetap berdiri tegak dan dapat melaksanakan kegiatannya di masyarakat dengan baik dan berhasil. Sebagaimana Allah SWT berfirman yang artinya: Dan berpeganglah kamu kepada tali (agama) Allah, dan

³⁸ Ibid., hlm 22-23

³⁹ Ibid., h. 35-36.

janganlah kamu bercerai-berai... (Qs. Ali-Imran 3:103). Adanya perpecahan akan membuat Islam lemah dan hancur terhadap orang-orang yang merasa menang terhadap dirinya sendiri.

b. Musyawarah

Musyawarah antara Pengurus dan Jamaah perlu senantiasa dilakukan dalam membahas hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan dalam pengembangan Majelis Taklim, sebagaimana perintah Allah SWT berfirman yang artinya: ”dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila kamu membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah” (Qs. Ali-Imran 3:159). Dengan demikian sebelum memutuskan segala sesuatu di harapkan untuk bermusyawarah dalam mencari solusi untuk kemajuan lembaga, dan apabila urusan dapat dipecahkan haruslah memiliki rasa tanggung jawab bersama.

c. Partisipasi

Maju dan mundurnya keberadaan majelis taklim bergantung dari pengurus dan jamaah majelis taklim itu sendiri. Jika pengurus majelis taklim aktif bekerja dan jamaah aktif dalam berpartisipasi. Maka kegiatan-kegiatan dapat berjalan baik dan berhasil mencapai kemajuan. Hal ini sebagaimana halnya penduduk di pegunungan yang berpartisipasi dalam membangun dinding yang tinggi bersama Raja Zulkarnaen, sebagaimana Allah SWT berfirman yang artinya: zulkarnaen berkata, “maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat) agar aku dapat membuatkan dinding antara kamu dan mereka” (Qs. Al-Kahfi 18: 95)”.

3. Ekonomi Kesejahteraan Umat

Membicarakan kesejahteraan sosial, lebih spesifik lagi kesejahteraan ekonomi. Di Negara Indonesia pada saat ini banyak lembaga-lembaga swadya masyarakat tetapi tidak dapat bersatu untuk menjadi sesuatu kekuatan ekonomi malah sebaliknya berdebat dalam suatu argumen/ pendapat untuk merasa dirinya paling benar.

Sebagaimana yang di contohkan Rasulullah SAW, dilihat dari kehidupan Rasulullah Saw ketika pertama kali hijrah ke Yastrib (Madinah), yang di lakukan-Nya adalah mengubah komunitas itu menjadi komunitas yang relegius pekerjaan tersebut tidak hanya di lakukan oleh kaum (Muhajirin dan Anshor) tetapi kaum Yahudi dan Nasrani yang tinggal bermukiman pada wilayah itu juga.⁴⁰

Mengawali pembangunan Madinah sumber keuangan yang tidak pasti kaum Muhajirin yang tidak memiliki kekayaan karena mereka meninggalkan seluruh hartanya di Makkah. Oleh karena itu Rasulullah Saw mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshor sehingga dengan sendirinya terjadi redistribusi kekayaan. Kebijakan ini sangat penting sebagai strategi untuk memutar roda perekonomian, Rasulullah Saw menjalin kerja sama di antara anggota masyarakat (misalnya *Muzarah, Mudharabah, Musaqah*, dan lain-lain).⁴¹

⁴⁰Jurdi Syarifuddin, *Sosiologi Islam Dan Masyarakat Modern, Teori, Fakta Dan Aksi Sosiasl*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama, 2010), hlm. 100.

⁴¹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ei), *Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Atas Kerja Sama Bank Indonesia*, (Yogyakarta: 2003) hlm. 98.

Mengambil kesimpulan bahwa Rasulullah SAW dalam membangun kesejahteraan di Madinah tidak bisa sendiri ternyata ada peran dari kaum Muhajirin dan Anshor untuk menjalin persaudaraan sehingga mencapai sesuatu Ummatan yang satu dalam mengembangkan Ekonomi dan Agama.

Menurut Harun Nasution, dari segi Etimologis dan Terminologis, Agama itu sendiri merupakan hal-hal yang pasti positif. Walaupun berbeda dalam cara pandang, keyakinan dan pibadatan. Tujuan dalam beragama mempunyai kesamaan, yaitu mencari keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Untuk mencari keselamatan tersebut, aturan-aturan yang ada dalam ajaran Agama haruslah ditaati dan dipatuhi, maka diyakini akan membawa Manusia pada keselamatan dan kemaslahatan.⁴²

4. Pengelolaan Usaha

Pengelolaan adalah mengurus, menyelenggarakan atau melakukan suatu pekerjaan.⁴³ Pengelolaan disini di maksudkan untuk bagaiman Peran Majelis Taklim di Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Dalam Meningkatkan Ekonomi Jamaah.

Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana sumber daya alam ini menjadikannya bernilai ekonomis. Jika dilihat dalam bahasa arab ekonomi diterjemahkan dengan *Iqtisad*, suatu istilah yang mengarah kepada pengertian tindakan hemat dan tidak boros. Artinya pengolaan alam haruslah tetap

⁴²Nawiruddin dan Malla B Andang, *Pembinaan Umat Berbasis Multikultural*, (Ciledug: CV. Sejahtera Kita, 2013), Hlm. 25.

⁴³W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 199), hlm. 551.

memperhatikan kebutuhan-kebutuhan manusia itu sendiri dan habitat-habitat alam lainnya.⁴⁴

Dalam industri kecil mempunyai empat aspek yang mempengaruhi kinerja dan keberhasilan sektor industri kecil, ada pun aspek tersebut adalah

a. Aspek pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan yang dilakukan manusia yang diarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran. Keberhasilan dalam berwira usaha ini tidak lepas dari adanya pemasaran yang baik. Pemasaran ini sangat penting bagi seseorang yang akan berwirausaha, apalagi untuk pengusaha kecil. Banyak perusahaan-perusahaan besar yang dulunya berawal dari usaha kecil. Keberhasilan perusahaan tersebut salah satunya berkaitan dengan konsep pemasaran.

Dalam pemasaran terdapat beberapa konsep yaitu

1. pertama konsep produksi, pada konsep ini mengatakan bahwa konsumen akan menyukai produk yang tersedia dimana pun dan harganya murah.
2. Kedua konsep produk, dalam konsep ini berpendapat bahwa konsumen akan menyukai barang-barang yang berkualitas.
3. Ketiga konsep pemasaran, kunci untuk mencapai tujuan adalah mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen. Keempat konsep pemasaran sosial,

⁴⁴ Azhari Akmal Tarigan, *Etika Dan Spiritualitas Bisnis*, (Medan: FEBI-UINSU Press, 2016), Hlm. 334.

organisasi menentukan kebutuhan, keinginan pasar tetapi tetap memperhatikan kesejahteraan konsumen.⁴⁵

5. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

a. Pertama adalah penelitian Oktaviani Rahmawati, Nim 10230020, “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean”. Dalam penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif, peneliti menjelaskan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedagang kripik belut ada tiga yaitu pemasaran, permodalan, pembentukan Paguyuban Harapan Mulya. Dalam pemasaran ada beberapa cara yaitu dengan adanya tempat yang mendukung, melalui media, mengikuti pameran, kemasan yang bagus. Permodalan yang di dapatkan pedagang selain dari modal sendiri juga mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui paguyuban dengan system simpan pinjam. Dalam hal ini paguyuban sangat membantu para pedagang kripik belut untuk memajukan usahanya seperti pelatihanpelatihan yang diadakan paguyuban untuk para pedagang kripik belut.

⁴⁵ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 27

b. Kedua adalah penelitian oleh Nikmir Rohmiati, Nim: 14143007, dengan judul “Peran Kepemimpinan Dalam Pengembangan Badan Kontak Majelis Taklim Provinsi Sumatera Utara”. dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa berperan sebagai wahana pendidikan yang berusaha menanamkan akhlaq yang mulia, meningkatkan ketaqwaan, pengetahuan dan kecakapan yang diabdikan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan ummat.

Kedua penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah letak obyek kajiannya. penelitian Oktaviani Rahmawati mengkaji tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik, dan sedangkan penelitian Nikmir Rohmiati, tentang Peran Kepemimpinan Dalam Pengembangan Badan Kontak Majelis Taklim yang mengarah kepada gaya kepemimpinannya, Penelitian yang dilakukan Oktaviani Rahmawati dalam meningkatkan ekonomi melalui usaha kripik belut dan saya mengarah ke dalam meningkatkan prekonomian Jamaah di majelis taklim-Nya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memaparkan gejala atau keadaan yang sedang di teliti secara ilmiah.⁴⁶

Penelitian Kualitatif yaitu sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara Fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahan-Nya.⁴⁷

Penelitian Kualitatif pendekatan yang dilakukan ini langsung kelapangan yang bersifat alamiah. Penelitian Kualitatif ini yang dikumpulkan adalah data-data yang diperoleh secara alamiah bersifat Deskriptif, bukan berupa angka-angka yang bersifat Statistik. Penjelasan ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang Peran Majelis Taklim Tilawah Qur'an (MTTQ) dalam Meningkatkan Ekonomi Jamaah di Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

⁴⁶ Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 121.

⁴⁷ Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 228.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah sebuah lembaga swadya masyarakat di Desa Sampecita. Sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian yaitu objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan informasi atau jawaban. Objek penelitian ini mengenai Peran Majelis Taklim Tilawah Qur'an (MTTQ) Dalam Meningkatkan Ekonomi Jamaah di Desa Sampecita Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang khusus-Nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran lembaga Majelis Taklim dalam meningkatkan ekonomi jamaah di tengah masyarakat.

C. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer yaitu merupakan data pokok dalam penelitian ini yang di peroleh dari Lembaga Majelis Taklim Tilawah Qur'an (MTTQ) yaitu Pengurus Majelis Taklim dan para Jamaah.
2. Sumber Data Skunder yaitu merupakan data pelengkap dalam penelitian ini yang di peroleh dari Literature-literature yang relevan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, penulis menggunakan tiga cara yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dari mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian di

Identifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga di peroleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan di observasikan, kapan, berapa lama dan bagaimana.⁴⁸

Jadi observasi yang dimaksud yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan Majelis Taklim di Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, guna untuk mendapatkan data yang diperlukan terkait dengan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pertama yang mengajukan pertanyaan dan pihak kedua memberikan penjelasan atas pertanyaan itu.⁴⁹ Dalam penelitian ini wawancara yang dimaksud yaitu mengadakan tanya jawab terhadap para informan yaitu Ustaz Jumar Ali, Spd dan Jamaah Majelis Taklim tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu aspek pertimbangan dalam melakukan pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵⁰ Jadi dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud

⁴⁸ J.R, Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Grasindo: Jakarta, 2007), hlm. 112.

⁴⁹ S. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Posda Karya, 1996), hlm. 186.

⁵⁰ Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 158.

yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang dimiliki Majelis Taklim di Perumahan Bumi Tuntungan Sejahtera Blok Q No. 191-192 di Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari pendekatan Kualitatif adalah berupa kata-kata. Untuk melakukan analisa berdasarkan data tersebut dibutuhkan kehati-hatian agar tidak menyimpang dari tujuan data peneliti. Berdasarkan penjelasan dari Bogdan Dab Biklen 1982 dalam buku penelitian kualitatif karangan Lexy J. Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Untuk mengambil kesimpulan dari data-data yang ada maka digunakan metode induktif yaitu pengambilan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Majelis Taklim Tilawah Qur'an

Majelis Taklim Tilawah Qur'an (MTTQ) di bangun mulai dari tahun 2008 yang terdiri dari 36 Jamaah yang bertujuan untuk mengembangkan syiar Islam. Latar belakang di dirikannya majelis taklim dalam pembinaan umat atas dasar adanya gagasan atau pemikiran dan keinginan yang mulia yaitu untuk melapaskan kebutaan aksara dalam membaca ayat-ayat Alquran dan keinginan untuk mamajukan harkat hidup umat Islam dalam segala bidang.

Pada saat sebelum berdirinya Majelis Taklim (MTTQ) ini, kegiatan pengajian hanya dilakukan beberapa orang saja ditempat-tempat tertentu. Kemudian setelah terbentuknya majelis taklim barulah banyak pengikutnya dan kegiatan semakin rutin di lakukan. ditahun 2015 Agustus seiring berjalanya waktu Jamaah mengusulkan untuk pembangunan dan pengembangan diharapkan dapat menampung dalam segala bidang baik sebagai kegiatan pribadatan, pendidikan dan pengolaan usaha.

a. Bentuk Majelis Taklim Tilawah Qur'an di Desa Sampecita

Majelis taklim ini telah resmi dijadikan yayasan atau terdaftar Badan Hukum Akta Notaris No. 01-S.K. MENHUM dan HAM RI No. AHU-0002656. AH.01.07. tahun 2015. NPWP: 73.902.311.7-125.000. Bagi majelis taklim yang ingin menjadi

yayasan dapat mengurusnya ke notaris, dan sesuai dengan undang-undang tentang yayasan, maka kepengurusannya harus terdiri atas badan Pembina dan badan pengurus.

b. Tempat Majelis Taklim Tilawah Qur'an di Desa Sampecita

Majelis Taklim Tilawah Qur'an ini berada di lingkungan komplek perumahan Dusun IV Sejahtera Blok Q No. 191-192 di Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, yang dibentuk dan didirikan oleh para keluarga muslim yang berada di perumahan tersebut.

c. Kondisi Ekonomi Jamaah Majelis Taklim Tilawah Qur'an

Profesi atau mata pencaharian dapat dikatakan sebagai sebuah aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak, dimana diantara daerah dengan daerah lainnya selalu berbeda.

Kondisi jamaah di Desa Sampecita sebagian besar adalah petani, buruh pabrik, guru, pemborong bangunan dan pegawai. dengan begitu tidak menyurutkan semangat jamaah dalam mengikuti kegiatan taklim/ pengajian.

Tabel 1

Jumlah Jamaah Desa Sampecita

DESA	KK (Kepala Keluarga)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
SAMPECITA	36 Orang	46 Orang	63 Orang	145 Orang

Sumber: Seketaris pengurus jamaah majelis taklim

d. Letak Geografis

Berada di perumahan Bumi Tuntungan Dusun IV Sejahtera Blok Q No. 191-192 di Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Pada tahun 2018 terdiri dari Kawasan Dataran Pantai (26,30%), Kawasan Dataran Rendah (28,80%), dan Kawasan Dataran Tinggi (44,90%).

Tabel 2

Letak geografis Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru

Luas	174,92
JumlahPenduduk	4.428 (2018)
Kepadatan	-jiwa/km
Desa/kelurahan	14

Sumber: kantor kepala Desa Sampecita

e. Visi dan Misi

Visi dari lembaga Majelis Taklim Tilawah Qur'an (MTTQ) yaitu:

1. Menjadikan lembaga terdepan dan professional dalam membina umat.

Misi dari lembaga Majelis Taklim Tilawah Qur'an yaitu:

1. Membina Jamaah menanamkan Aqidah, Akhlak dan ilmu yang bersumber dari Alquran dan Sunnah.

2. Melaksanakan, mengembangkan, menanamkan dan menerapkan ajaran Islam yang berwawasan luas, toleran dan penuh persaudaraan dalam semangat ukhuwah Islamiyah.

f. Kehidupan Beragama

Untuk urusan beragama di Desa Sampecita, Islam dan Kristen berbanding sama walaupun Kristen termasuk penduduk yang berdomisili. Meskipun ada beberapa perbedaan keyakinan namun ini bukan berarti masyarakat didaerah ini terpecah belah. Sebaliknya saling menghormati dan menghargai antar umat beragama sehingga tercapailah suasana yang aman dan damai, lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Jenis Kepercayaan di Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru

No	Agama	Jumlah	Tempat Ibadah	Persentase
1	Islam	1778	2 masjid	46%
2	Kristen	433	1gereja	48%
3	Katolik	2217	3 Gereja	16%
Total		4428		

Sumber : kantor kepala Desa Sampecita

Keberagaman kepercayaan ini ditinjau dari jumlah dan fasilitas tempat ibadah yang terdapat di Desa Sampecita, pembangunan peribadatan ini pada umumnya merupakan hasil dari swadya masyarakat dan hanya sebagian kecil saja yang mendapat bantuan dari pemerintah.

g. Struktur Kepengrusan Majelis Taklim Tilawah Qur'an di Desa Sampecita

Ketua/ Mudabbir	: Ustaz. Jumar Ali, Spdi
Sekretaris/ Katibun	: Rossyiddin Irwan Indrianto Erwin Angga Saputra
Bendahara/ Maliyah	: Andi Azmi, SE Suriyatno Robbi Wibowo
Bidang Pengajaran/ Tarbiyah	: Cecep Hidayat Sidabutar Ridho Zulfikar Indra Fahroni Herdianto Sastrawan Adi Rahmat Suhendro
Keamanan/ Silhakam	: Ilyas Heri

Alfi

Rafli Styfandy

B. Temuan Penelitian

1. Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ekonomi Jamaah di Desa Sampecita

Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum laki-laki dan perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota/ jamaahnya, hal ini erat dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat. Mulai dari tingkat RT/RW hingga kedaerah dan wilayah kota, Peran majelis taklim selama ini tidaklah terbatas, bukan hanya untuk kebutuhan rohani tapi dalam meningkatkan taraf kehidupan jamaah dalam bidang ekonomi juga sangatlah penting.

Temuan ini disajikan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang membahas tentang Peran Majelis Taklim Tilawah Qur'an Dalam Meningkatkan Ekonomi Jamaah dari Pernyataan Ustaz. Jumar Ali, Spdi, sebagai ketua (MTTQ) ketika ditanya bagaimana peran lembaga majelis taklim ini dalam meningkatkan ekonomi jamaah, beliau menjawab:

“Sebagai tempat berkumpulnya jamaah, majelis taklim diharapkan bisa menjadi media sosial dalam mengkomunikasikan upaya-upaya pembangunan umat, baik secara lahir maupun batin. Pemberdayaan ekonomi dapat berwujud dukungan

dana, baik yang bersifat mandiri maupun menjalin kerjasama dengan donator, baik pemerintah maupun swasta”.⁵¹

Pernyataan di atas bahwa majelis taklim harus dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin agar tujuan dan manfaat majelis taklim dapat dirasakan oleh seluruh umat Islam dengan adanya dukungan baik dari luar maupun dalam yaitu jamaah sendiri.

Ibu Asma Sriyani, Spdi menjawab ketika ditanya bagaimana peran majelis taklim dalam meningkatkan ekonomi: “ majelis taklim ini memberikan dukungan dan berkerjasama dalam membantu jamaah intinya bahwa semua ini adalah sifat kekeluargaan/saudara jadi setiap usaha-usaha jangan ragu untuk menawarkan sama lembaga ini”.⁵²

Hal demikian juga yang dirasakan oleh para jamaah Majelis Taklim di Desa Sampecita ketika di tanya mengenai bagaimana peran Majelis Taklim yang mereka rasakan setelah mengikuti majelis taklim ini, sebagai berikut:

Ibu Lisnawati mengatakan bagaimana yang ia rasakan yaitu: “banyak sekali la dek, bisa menentramkan pikiran, menambah ilmu agama, dan banyak teman”.⁵³

Jadi majelis taklim ini memberikan perannya pada nilai kerohanian jamaahnya sehingga menjadikan psikologis mereka lebih baik dari sebelumnya dan menambah wawasan juga dalam hubungan sosial.

⁵¹ Wawancara dengan Ust. Jumar Ali, *Ketua Majelis Taklim Tilawah Qur'an*, Pada 1 September 2019 Pukul 15.25 Wib, Tempat Perumahan Bumi Tuntungan Dusun IV Sejahtera Blok Q No. 191-192).

⁵² Wawancara dengan Ibu Asma Sriyani, *Jamaah Majelis Taklim Tilawah Qur'an*, Pada 2 September 2019 Pukul 17. 10 Wib, Tempat Perumahan Bumi Tuntungan Dusun IV).

⁵³ Wawancara dengan Ibu Lisnawati, *sebagai Jamaah Majelis Taklim Tilawah Qur'an*, Pada 3 september 2019 Pukul 13.45 Wib Tempat Desa Telaga Sari.

a. Fungsi Majelis Taklim

Sebagai lembaga Non-formal majelis taklim mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Tempat belajar mengajar
2. Lembaga pendidikan dan keterampilan
3. Wadah berkegiatan dan beraktivitas
4. Pusat pembinaan dan pengembangan
5. Jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi.⁵⁴

Berdasarkan fungsi-fungsi di atas maka majelis taklim yang berada ditengah masyarakat harus di fungsikan Exsistensinya, sehingga dapat membentengi jamaah dari pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merusak diri sendiri, apalagi terutama kepada generasi muda rentan terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang dapat menjerumuskan mereka kearah yang salah, maka disinilah sebagai Ormas Islam harus dibuktikan keberadaannya.

Berikut wawancara yang dirasakan oleh Abang Herdi Alfatih umur 29 tahun, setelah mengikuti majelis taklim ini, Status belum menikah sebagai pengurus santri jamaah majelis taklim beliau menjawab:

“banyak la bang dulu aku gak tau belajar agama gak bisa baca Alquran terbata-bata, tapi sekarang alhamdulillah la bang udah lancar baca Alquran, udah gitu dikasi tempat tinggal, dikasi kerja, udah gitu jadi pengurus santri jadi Ustaz lagi bang, bisa belajar banyak disini”.⁵⁵

⁵⁴Muhsin MK. *Manajemen Majelis Taklim*. hlm. 5-7.

⁵⁵Wawancara dengan Herdi Alfatih, *Pengurus jamaah Majelis Taklim Tilawah Qur'an*, Pada 4 September 2019 Pukul 11.30 Wib Tempat Perumahan Bumi Tuntungan Dusun IV.

Begitu pula yang dirasakan oleh pengurus jamaah Majelis Taklim ketika ditanyai peran majelis taklim oleh Ridho zulfikar Umur 22 tahun, status belum menikah beliau menjawab:

”pertama bang waktu aku tamat SMA bingung mau lanjut kemana, karna dengar ada pengajian dari saudara saya, akhirnya coba ikut pengajian ini setelah sekian lama ngaji barulah aku putuskan untuk tinggal ngabdi di majelis ini, sekarang alhamdulillah bisa jadi pengurus santri dan mengisi taklim.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Majelis Taklim Tilawah Qur’an (MTTQ) di Desa Sampecita memberikan peran sebagai tempat belajar mengajar dengan memberikan kegiatan dan aktivitas yang positif bagi generasi muda untuk menjadi wadah pusat pengembangan dan pembinaan sebagai jaringan ukhuwah Islamiyah.

b. Tugas-tugas Pengurus Majelis Taklim Tilawah Qur’an (MTTQ)

Adapun tugas-tugas pengurusan majelis taklim yang terdiri dari: ketua/ Mudabbir, sekretaris/Katibum, bendahara/ Maliyah, bidang pengajaran/Tarbiyah dan bagian keamanan/ Silahakam yaitu:

1. Ketua/ Mudabbir
 - a. Bertanggung jawab atas semua kegiatan Majelis Taklim
 - b. Menggerakkan organisasi, pengurus, dan kegiatan-kegiatan lainnya
 - c. Menandatangani surat-surat ke dalam dan keluar

⁵⁶Wawancara dengan Ridho Zulfikar, *Pengurus Jamaah Majelis Taklim Tilawah Qur’an*, Pada 4 September 2019 pukul 10.15 Wib Tempat Perumahan Bumi Tuntungan Dusun IV.

- d. Memberikan materi pelajaran kepada pengurus Majelis Taklim untuk di sampaikan keseluruh Jamaah
 - e. Menandatangani laporan pertanggung jawab kegiatan dan keuangan Majelis Taklim
2. Seketaris/ Katibun
 - a. Bertanggung jawab atas semua kegiatan Majelis Taklim
 - b. Memimpin musyawarah tentang masalah/ bab urgen yang harus di selesaikan
 - c. Bertanggung jawab atas jalanya pengurus
 - d. Mencatat semua agenda sejarah jamaah Majelis Taklim
 3. Bendahara/ Maliyah
 - a. Bertanggung jawab masalah adminitrasi keuangan
 - b. Mengelola keuangan Majelis Taklim
 - c. Menyusun laporan keuangan
 4. Bidang pengajaran/ Tarbiyah
 - a. Menyampaikan materi kepada jamaah yang di perintahkan oleh ketua/ Mudabbir
 - b. Menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada jamaah
 - c. Menjalankan kegiatan Taklim
 5. Bidang keamanan/ Silhakam
 - a. Membrikan rasa aman kepada seluruh jamaah
 - b. Menyiapkan program-program kegiatan di luar

- c. Mengurusi Jenazah/ fardukipayah anggota keluarga jamaah yang meninggal
- d. Mendamaikan antar jamaah apabila terjadi bentrok/ kesalah pahaman.

c. Aktivitas Majelis Taklim Tilawah Qur'an

Berdasarkan hasil observasi lapangan penulis menemukan data aktivitas kegiatan Majelis Taklim di Desa Sampecita yaitu:

1. Pengajian rutin

Majelis Taklim Tilawah Qur'an (MTTQ) melaksanakan pengajian di malam hari, setiap satu minggu dua kali pengajian yaitu setiap malam Rabu dan malam Kamis pukul 21: 30 – 12: 00. Kegiatan ini berdurasi dua jam, pelaksanaan kegiatan ini bertempat di perumahan komplek Blok Q No. 191-192.

Pelaksanaan pengajian majelis taklim ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan setiap isi ceramah bertemakan tentang *Tauhid, akidah dan akhlak*. Bentuk ceramah agama ini dilakukan dengan bersifat dua arah yaitu ketika pemateri sudah menyampaikan selanjutnya memberikan waktu kepada jamaah untuk mengutarakan pemahamannya tersebut dan dilanjutkan dengan tanya jawab apabila jamaah kurang paham.

Berdasarkan hasil observasi di atas menggambarkan bahwa aktivitas majelis taklim dengan menggunakan metode ceramah agama menerapkan bentuk komunikasi

yang efektif, salah satu bentuk komunikasi yang efektif ialah subjek dan objek terjadi interaksi atau umpan balik yang diberikan oleh pemateri.

2. Belajar Mengaji/ Mengkaji Alquran

Berdasarkan dari hasil observasi di lapangan pengurus jamaah Majelis Taklim Tilawah Qur'an (MTTQ) melakukan pembimbingan kepada para jamaah baru untuk membimbing yang belum bisa membaca Alquran dilaksanakan pada malam Senin-Kamis setelah shalat Maghrib sampai sebelum Isya.

Selanjutnya malam rabu dan malam kamis dilanjutkan dengan pengajian Taklim/ mengkaji Alquran untuk memper dalam tentang Ilmu Agama, hal demikian yang mempengaruhi perkembangan pemahaman keagamaan selama mengikuti Majelis Taklim Tilawah Qur'an ini, dapat diketahui bahwa jamaah ketika ditanya apa yang membuat Ibu termotivasi dalam mengikuti Majelis Taklim ini:

Ibu Nurhayati menjawab: “pertama ya pengen dekat sama Allah SWT, motivasinya sering ikut ya karna kalo udah belajar agama ini penasaran dan pingin tahu, dulu kan belajar agama di sekolah biasa aja”.⁵⁷

Ibu Rika Arbaiyah juga menjawab: “motivasinya ya karna pengajian ini beda, kalo diluaran ngajinya cuma Yasinan aja, cuma nunggu takjil doang, kalo di MTTQ ini kan ngajinya nambah ilmu Agama dan bisa lebih paham Agama”.⁵⁸ Berdasarkan hasil wawancara diatas jamaah Majelis Taklim antusias dalam mengikuti kegiatan dalam memperdalam ilmu Agama.

3. Kunjungan keanggotaan majelis taklim yang tertimpa musibah

⁵⁷Wawancara dengan Ibu Nurhayati, *Jamaah Majelis Taklim Tilawah Qur'an*, Pada 8 September 2019 Pukul 14.30 Wib Tempat Desa Paya Bakung.

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Fatmawati, *Jamaah Majelis Taklim Tilawah Qur'an*, Pada 8September 2019 Pukul 15.30 Wib Tempat Desa Telaga Sari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan salah satu anggota kepengurusan Majelis Taklim Tilawah Qur'an (MTTQ) bagian keamanan/ silahakam yaitu:

Bapak Ilyas mengatakan: “jadi, kunjungan yang dilakukan ini untuk memberikan rasa persaudaraan yang erat untuk memberikan suport dan memberikan Tausiyah kepada keluarga yang tertimpa musibah dan bukan itu aja atas solidaritas sesama jamaah untuk berkenan memberikan sumbangan yang sudah ditetapkan setiap satu orang memberikan Rp.10.000 apabila meninggal ketika pihak keluarga memberikan tanggung jawab maka jamaah siap untuk melakukan fardu kifayahNya”.⁵⁹

4. Masalah ekonomi dan kesejahteraan

Selain itu, aktivitas majelis taklim membahas tentang meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan adanya kegiatan ini agar diharapkan bisa membantu persoalan ekonomi dengan Jamaah. Berdasarkan hasil wawancara kepada sekretaris Majelis Taklim Tilawah Qur'an (MTTQ) yaitu:

Andi Azmi, SE mengatakan: “kegiatan ini ya tujuannya untuk memecahkan persoalan finansial Jamaah karna banyak hal Jamaah keluar ya gara-gara bab ekonomi, mengajukan cuti akhirnya gak ngaji lagi untuk itu tujuan dari membahas masalah ekonomi ini memberikan kesempatan bagi jamaah untuk memberikan ide-ide usaha maupun bisnis yang nantinya akan didukung oleh lembaga, otomatis Jamaah akan merasa nyaman mengenai finansial ini”.⁶⁰

a. Jenis Usaha

1. Depot/ RO

⁵⁹Wawancara dengan Heri, *Pengurus jamaah Majelis Taklim Tilawah Qur'an*, Pada 11 September 2019 Pukul 10.30 Wib Tempat Perumahan Bumi Tuntungan Dusun IV.

⁶⁰Wawancara dengan Andi Azmi SE, *Pengurus Jamaah Majelis Taklim Tilawah Qur'an*, Pada 12 September 2019 Pukul 15.30 Wib Tempat Simpang Diski.

2. Pekan Amaliyah
3. Ponsel/ Jual pulsa dan Token Listrik
4. Sembako
5. Perlengkapan Sekolah dan Keterampilan.

d. Pengolaan Usaha Majelis Taklim Tilawah Qur'an

1. Depot/ Air minum isi ulang

Hasil observasi usaha air minum isi ulang merupakan ide dari jamaah, depot/ air minum isi ulang merupakan salah satu usaha perdagangan di Desa Sampecita dan pengusahanya masih tergolong terbatas, yang harus diperhatikan agar konsumen tertarik yaitu menggunakan tempat yang baik dan bersih, usaha ini beroperasi mulai dari pagi sampai sore.

Berdasarkan hasil wawancara dari jamaah yang menjalankan usaha depot, ketika di tanya dari mana modal usaha air minum isi ulang ini yaitu:

Bapak. Heri menjawab: “usaha ini dibangun dari dana pribadi yang dipinjamkan ustaz Jumar Ali untuk lembaga, yang mana dananya menghabiskan Rp.30.000.000 dan keuntungannya di bagi tiga, pertama mengembalikan modal kepada ustaz jumar, untuk gaji para pekerja ada 4 orang dan dana untuk ke lembaga.⁶¹

a. jamaah sebagai penampung/ stokkis air minum isi ulang

Cecep Sidabutar sebagai penampung/stokkis air minum isi ulang Menjawab: jadi jamaah disini bang bukan hanya jadi konsumen tetapi sebagai penampung depot/ air minum isi ulang, dengan membagi keuntungan, penjualan depot dari sumbernya di

⁶¹Wawancara dengan Heri , *Pengurus Jamaah Majelis Taklim Tilawah Qur'an*, Pada 13 September 2019 Pukul 16.30 Wib Tempat Perumahan Bumi Tuntungan Dusun IV.

jual harga Rp. 4000 kepada jamaah dan jamaah menjualkan ke masyarakat Rp.5000 jadi untuk penyeteran uang satu bulan sekali.⁶²

Tabel 4

Tugas dan penghasilan air minum isi ulang Desa Sampecita

Pekerja	Tugas	Keluar galon seminggu	Penghasilan
Heri	Supir	861 Galon	Rp.4, 305,000
Cecep Sidabutar	Mengisi ulang air		
Alvi	Mengisi ulang air		

2. Pekan Amaliyah

Tujuan diadakannya kegiatan pasar atau pekan amaliyah di Desa Sampecita yaitu untuk menjalin silaturahmi antar jamaah maupun kepada masyarakat umum agar belajar menciptakan pekan secara syari'at. Adapun berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan peminat yang mengikuti kegiatan pekan amaliyah yang di adakan oleh Majelis Taklim Tilawah Qur'an (MTTQ) satu bulan sekali antara lain yaitu:

a. Pembeli dari masyarakat umum

⁶²Wawancara dengan Cecep Sidabutar, *Pengurus Jamaah Majelis Taklim Tilawah Qur'an*, Pada 14 September 2019 Pukul 10.30 Wib Tempat Perumahan Bumi Tuntungan Dusun IV.

- b. Majelis Taklim Ar-Risalah pengajian dari Kota Tebing, Majelis Taklim Mutohharun dari Kota Binjai dan Majelis Taklim Mahkamah Binayatul Insan (MBI) Kelambir Lima yaitu ikut berpartisipasi dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh Majelis Taklim Tilawah Qur'an. Hasil kerjasama dari empat lembaga majelis taklim ini terbentuklah sebuah MOU (*Memorandum Of Understanding*), saran dari Pembimbing I Drs. H. Supardi, M.Ag yaitu sebuah Nota kesepahaman atau Nota kesepakatan perjanjian yang mengikat antara dua pihak agar penawaran, pertimbangan, penerimaan, dan niat untuk terikat secara hukum, agar jamaah semangat untuk menjalankan kegiatan ekonomi yang di adakan karna ada pertanggung jawaban kepada dua belah pihak tersebut.

3. Tabungan

Berdasarkan hasil observasi Majelis Taklim Tilawah Qur'an memfasilitasi untuk mengumpulkan dana tabungan yang mana tabungan itu yaitu:

- a. Sim A artinya Simpan Ambil

“maksudnya untuk memotivasi jamaah dalam menabung, agar jamaah bisa terhindar dari Riba, dan uang yang di tabungkan tidak berkurang sepeserpun dan penariakanNya bebas/ kapan saja”.

- b. Sim B artinya Simpan Bisnis

“dana ini di kelola atau di investasikan setiap jamaah yang mau untuk di bisniskan dengan pembagian hasil 20% dari pendapatan, modal di kembalikan/ di bisniskan lagi”.⁶³

4. Perlengkapan Sekolah

Sekolah yaitu bentuk kepedulian lembaga Majelis Taklim Tilawah Qur'an terhadap masyarakat dan jamaah dalam mendidik anak meraka sejak dini, dengan kerja sama dan kebersamaan antar pengurus dan jamaah hingga terwujud di antara meraka memiliki kesamaan dalam memahami satu visi dan misi. Berikut penjelasan tabel:

Tabel 5

Profil guru sekolah Majelis Taklim Tilawah Qur'an

Nama	Status	TK	SD	SMP	SMA
Andi Azmi, SE	Kepala sekolah SMP dan SMA	17 Siswa	76 Siswa	120 Siswa	50 siswa
Erwin Angga Saputra, Spd,i	Guru SMP dan SMA				
Asma Sriyani,	Kepala sekolah SD				

⁶³Wawancara Pada 16 september 2019, Pukul 9. 45 Wib Tempat Perumahan Bumi Tuntungan Dusun IV.

Spd,i					
Siti Nurhasana	Guru TK				
Nurhusna Azzuhra	Guru TK				
Febri Anggraini, SE	Guru SMP				
Lisnawaty	Guru SD				
Sitia aisyah, Spd	Guru SD				
Adhe Irma	Guru SD				
Robbi Wibowo	Guru SMP				
Herdianto	Guru SMP				
Ridho Zulfikar	Guru SMP				
Annisa	Guru SMP				
Sastrawan Adi	Guru SMA				
Rahmat Suhendro	Guru SMA				
Syafrianti Daulay, Spd	Guru SMA				

Sumber: Kepala Sekolah (MTTQ)

Kesamaan visi dan misi ini juga mendorong mereka dalam membangun sekolah TK, SD, SMP, dan SMA. Jika tidak ada hal ini tidak mungkin terwujud, atas kebersamaan yang kuat menjadi motivasi dalam diri mereka untuk bersikap saling membantu, menolong, menyayangi, bekerja dengan sungguh-sungguh dan berkorban dengan harta mereka.

Adapun wawancara terhadap beberapa jamaah orangtua santri yang menyekolahkan anaknya di MTTQ school, ketika ditanya: “bagaimana peran majelis taklim dalam meningkatkan ekonomi jamaah dengan bentuk pendidikan dasar tingkat menengah bagi jamaah”.

Bapak Izul menjawab: ”pertama biaya sekolah ringan, dan disini gk khawatir apabila terjadi pemukulan karna yang mengurus dari jamaah majelis taklim sendiri”.⁶⁴

Pembangunan sekolah/ pendidikan ini dapat dirasakan oleh jamaah yang memiliki keahlian dalam bidang kerajinan tangan atau keperluan sekolah seperti: menjahit baju olah raga dan baju pramuka, pembuatan lemari sekolah, bangku, meja dan dll.

5. Kendala dan solusi di Majelis Taklim Tilawah Qur'an (MTTQ)

Adapun kendala yang dialami Majelis Taklim Tilawah Qur'an berdasarkan hasil wawancara oleh Ustaz. Jumar Ali S.pdi yaitu:

⁶⁴Wawancara dengan Izul, *Jamaah Majelis Taklim Tilawah Qur'an*, Pada 2 Oktober 2019 Pukul 10.30 Wib Tempat Desa Penampungan KM 12.

- a. Majelis taklim yang sifatnya nonformal mengakibatkan minimnya aspek manajerial dan kedisiplinan, majelis taklim yang di sebut sebagai lembaga nonformal sehingga para jamaahnya melakukan kegiatan atau program sangat tergantung kepada kesadaran anggotanya.
 - b. Tidak adanya donatur tetap, mengakibatkan kurangnya uang masuk untuk kelembaga dalam melaksanakan kegiatan/ inovasi dalam meningkatkan ekonomi jamaah.
 - c. Kendala keluarga, terjadinya kesalah pemahaman terhadap keluarga suami/ istri yang di mana suami ikut dalam berlembaga, istri nonlembaga, sehingga menimbulkan pradigma yang berbeda salah pemahaman dan dampaknya menimbulkan citra yang kurang baik kepada lembaga.
 - d. Sulit mencari jamaah di daerah sekitar, karna lokasi di Desa Sampecita hampir mayoritas nonmuslim mengakibatkan banyaknya orang muslim di sekitar mengikuti budaya nonmuslim yang melihara binatang anjing sehingga mereka merasa minder untuk ikut dalam berlembaga di majelis taklim.
6. Adapun solusinya adalah sebagai berikut
- a. Memberikan arahan atau teguran kepada setiap jamaah yang kurang sadar dalam kegiatan.
 - b. Hendaknya pengurus organisasi majelis taklim harus membangun kerja sama dengan lembaga lain sebagai mitra kerja atau sebagai donatur.

- c. Harus dibangun komunikasi dan selalu menceritakan kegiatan-kegiatan positif didalam lembaga majelis taklim.
- d. Majelis taklim harus menjalin hubungan silatuhrahmi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Majelis Taklim Tilawah Qur'an di Desa Sampecita Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Bahwa keberadaan Majelis Taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi mereka yang menjadi anggota/ jamaahnya, hal ini wawancara dengan para jamaahnya bahwasan Majelis Taklim, memberikan dukungan dan berkerjasama dalam membantu jamaah intinya bahwa semua ini adalah sifat kekeluargaan/saudara dalam setiap usaha-usaha.
2. Peran majelis taklim selama ini tidaklah terbatas, bukan hanya untuk kebutuhan rohani tapi dalam meningkatkan taraf kehidupan jamaah juga sangatla penting.
3. Majelis taklim yang berada ditengah masyarakat harus difungsikan Exsistensinya sehingga dapat membentengi jamaah dari pengaruh-pengaruh Negatif, maka disinilah sebagai Ormas Islam harus dibuktikan keberadaaNya dan bisa menjadi media sosial dalam mengkomunikasikan upaya-upaya pembangunan umat, baik secara lahir maupun batin.

B. SARAN

Setelah penulis mengetahui bagaimana Peran Majelis Taklim Tilawah Qur'an dalam meningkatkan ekonomi jamaah di Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, maka sekiranya penulis diizinkan untuk memberi masukan yaitu:

1. Agar Agama Islam berkembang di Desa Sampecita harus dan sangat penting adanya kekompakan para tokoh Agama dan ormas-ormas lainnya dalam rangka berdakwah memberikan penerangan bahwa Majelis Taklim adalah sebuah wadah dalam membina umat untuk menjadi harapan kebangkitan umat kedepan dan aset terpenting yang dapat dikembangkan menjadi kekuatan ekonomi Islam.
2. Majelis Taklim adalah organisasi Non-formal maka pengurus dan jamaahnya harus senantiasa memelihara, mengembangkan dan meningkatkan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Subianto, 2004, *Kepemimpinan Organisasi*, ITB: Yayasan Bermula dari kanan.
- Azhari Akmal Tarigan, 2016, *Etika Dan Spiritualitas Bisnis*, Medan: FEBI-UINSU Press.
- Basrowi Dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakrta: Rineka Cipta.
- El-Banthory, Ibnu Qomar, 2010, *Peta Dakwah di Indonesia*, Ciputat: Formadina Press.
- Hussein Bahresi, 2009, *Hadits Shahih Al- Jami'ush Shahih Bukhari-Muslim*, Surabaya: CV. Karya Utama.
- Iskandar Putong, 2010, *Economics Pengantanr Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana.
- Helmawati, 2013, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim, Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Jurdi Syarifuddin, 2010, *Sosiologi Islam Dan Masyarakat Modern, Teori, Fakta Dan Aksi Sosial*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama.
- J.R, Raco, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Grasindo: Jakarta.
- Muhsin MK, 2009, *Manejemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengolaan dan Pembentukanya* , Jakarta: Pustaka Itermas.
- Marthon, Said Sa'ad, 2004, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta Timur: Zikrul Hakim.
- Nawiruddin dan Malla B Andang, 2013, *Pembinaan Umat Berbasis Multikultural*, Ciledug: CV. Sejahtera Kita.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ei), 2003, *Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Atas Kerja Sama Bank Indonesia*, Yogyakarta.

- Sri Narti, 2014, *Model Bimbingan Klompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, Yogyakarta: pustaka Pelajar Offset.
- Sumar'in, 2013, *Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subhan Nur, 2012, *Energi Illahi Tilawah Al-qur'an*, Jakarta: Republika Penerbit.
- Syukur Kholil, 2006, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media.
- S. Moleong, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Posda Karya.
- Soerjono suekanto, 2010, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- T. Gilarso, 2004, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: Kanisius.
- W.J.S. Poerwadaminta, 1990, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | SAYUTI |
| 2. NIM | : | 14153025 |
| 3. Jurusan | : | Manajemen Dakwah (MD-B) |
| 4. Fakultas | : | Dakwah Dan Komunikasi |
| 5. Universitas | : | Universitas Islam Negeri Sumatera Utara |
| 6. Tempat/Tgl. Lahir | : | Sukatani, RIAU, 04 Maret 1995 |
| 7. Anak ke/dari | : | 5 dari 6 bersaudara |
| 8. Alamat | : | Jl. Binjai KM 15, Paya Bakung Pasar Satu, Kec.
Hampan Perak |
| 9. Nama Orang Tua | | |
| a. Ayah | : | Sanusi |
| b. Ibu | : | Rusni |
| 10. Alamat Orang Tua | : | Sukatani, Kecamatan Pujud Kabupaaten Rokan
Hilir Provinsi Riau |

JENJANG PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 029 Pujud Tahun 2001-2007
2. Tamatan MTS Al-Hidayah Tahun 2008-2011
3. Tamatan SMA Swasta Ma'had Muhammad Saman Telaga Sari Tahun 2011-2014
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2015-Sekarang







Surat Perjanjian Kerjasama

PERJANJIAN KERJASAMA

ANTARA MAJELIS TAKLIM TILAWAH QUR'AN, DESA SAMPECITA

Dengan

MAJELIS TAKLIM MAHKOMAH BINAYATUL INSAN, KELAMBIR LIMA.

Tentang

KERJASAMA USAHA DEPOT AIR MINUM SEBAGAI STOKKIS/

PENAMPUNG AIR GALON

NOMOR: MOU/ MTTQ/ I/ X

Pada hari sabtu, tanggal 6 Maret 2020 kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Yang selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**, sebagai penyedia;

Nama : Jumar Ali, S. Pdi
Selaku : Penanggung Jawab Usaha Depot Air Minum
Alamat : Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli

serdang.

Yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**, sebagai stokkis/ penampung air minum galon;

Nama : Izul Permana, SE
Jabatan : Ketua Majelis Taklim Mahkomah Binayatul Insan
Alamat : Kelambir Lima.

Menyatakan kami berdua mengikat perjanjian kerjasama dalam penyedia Air Minum Galon kepada Majelis Taklim Mahkomah Binayatul Insan, adapun tata cara kerjasama perjanjian diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut:

Pasal 1

Bahwasanya **PIHAK KEDUA** bersedia menerima untuk menjual/ memasarkan air minum dari **PIHAK PERTAMA** untuk mensuplay atau menyediakan air minum untuk Majelis Taklim Mahkamah Binayatul Insan.

Pasal 2

Masa berlaku perjanjian kerjasama adalah dalam jangka waktu 1 (satu) tahun, dan dapat di perpanjang sesuai keperluan.

Pasal 3

PIHAK PERTAMA berkewajiban mencantumkan surat izin usaha, dan sertifikat layak sehat air minum,bersedia tepat waktu untuk menyediakan apabila stok yang di jual habis.

Pasal 4

PIHAK KEDUA berhak memutuskan kerjasama apabila tidak tepat waktu atau terlambat dalam menyediakan air minum.

Pasal 5

Dalam kesepakatan perjanjian kerjasama ini ditetapkan oleh kedua belah pihak harga jual/ beli air minum pergalonnya adalah **Rp. 4000,/ Galon**, dan di pasarkan **Rp. 6000./Galon**.

Pasal 6

Tarif harga operasional **PIHAK PERTAMA** akan disesuaikan apabila harga bahan sewaktu-waktu nik, dan akan diberitahukan kepada **PIHAK KEDUA** untuk kesepakatan harga operasional penyedia air minum.

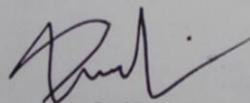
Pasal 7

Perjanjian kerjasama ini dimulai sejak bulan Maret 2020 dan berakhir pada bulan Maret 2021. Selanjutnya perjanjian ini akan ditinjau ulang kedua pihak untuk diputuskan diperpanjang atau tidak setelah masa berlakunya perjanjian ini berakhir.

Demikian surat perjanjian ini kami buat untuk dijadikan pedoman serta acuan dalam pelaksanaan kegiatan penyedia air minum tersebut.

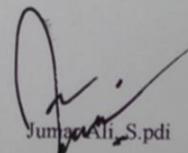
Medan, 6 Maret 2020

PIHAK KEDUA,


Izul Permana



PIHAK PERTAMA,


Juma Ali, S.pdi



مجلس تعلم تلاوة القرآن
MTTQ

LEMBAGA TERDEPAN DAN PROFESIONAL DALAM PEMBINAAN UMAT

Badan Hukum : Akta Notaris No. 01 - S.K. MENKUM DAN HAM. R.I. No. AHU-0002656.AH.01.07.TAHUN 2015
NPWP : 73.902.311.7-125.000 Nomor Rekening Bank BRI : 8043-01-002629-53-9

Sekretariat : Perumahan BTS Blok Q No. 191-192 Desa Sampe Cita Kec. Kutalimbaru Kab. Deli Serdang Telp : 085286247070 - 081361324824

SURAT KETERANGAN

No. 013/MTTQ/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jumar Ali, S.Pd.I
Jabatan : Ketua Majelis Ta'lim Tilawah Qur'an (MTTQ)

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Sayuti
NIM : 14153025
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)

Telah selesai melakukan penelitian di Majelis Ta'lim Tilawah Qur'an Desa Sampe Cita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai 05 September 2019 sampai dengan 05 Oktober 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Majelis Taklim Tilawati Qur'an Dalam Meningkatkan Ekonomi Jamaah Di Desa Sampe Cita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Sampe Cita, 06 Oktober 2019

Ketua Majelis Ta'lim Tilawah Qur'an

Jumar Ali, S.Pd.I